

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG PASAR SENI GUWANG GIANYAR, BALI DI MASA PANDEMI COVID-19

Ni Luh Putu Sandrya Dewi ¹⁾
Luh Gede Kusuma Dewi ²⁾

¹⁾Universitas Mahasaraswati ²⁾Universitas Pendidikan Ganesha, Surel: sandryadewipt89@unmas.ac.id

Abstract: The implementation of PSBB (Large-Scale Social Restrictions) in early 2020 until the implementation of PPKM (Enforcement of Restrictions on Community Activities) in Java-Bali causes economic problems to still be felt for the majority of the community, especially business actors who must make the right strategy to survive during this pandemic. Business actors must have knowledge, attitude and personality about financial management, so that challenges in facing economic difficulties during this pandemic can be overcome. Therefore, this study aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitudes, and personality on financial management behavior of traders at the Guwang Art Market, Gianyar, Bali. The research subject is 36 respondents, namely Guwang art market traders. This research was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that financial knowledge had a positive effect on financial management behavior. Finance attitude has a positive effect on financial management behavior. However, different results indicate that personality has no effect on financial management behavior.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Attitude; Personality; Financial Management Behavior.

PENDAHULUAN

Semenjak pandemi Covid19 melanda di sebagian besar negara di dunia hingga pemberlakuan *Lockdown* menjadi keputusan yang diambil oleh beberapa negara maju. Kecuali, Negara Indonesia tetap bertahan untuk tidak memberlakukan *Lockdown*. Presiden beserta jajarannya telah mengambil beberapa langkah bijak demi menyelamatkan kondisi perekonomian negara. Pemberlakuan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi pertimbangan terbaik yang diambil dibandingkan menerapkan *Lockdown*. Kita sadar betul pandemi ini sangat berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat, terlebih lagi bagi pelaku usaha yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Seni Guwang, Gianyar, Bali.

Dampak nyata yang sangat dirasakan adalah sepi pariwisata di Bali. Hampir seluruh tempat pariwisata sepi pengunjung dan harus mengikuti aturan pemerintah untuk menutup sementara tempat usahanya sampai kondisi memungkinkan untuk dapat beroperasi kembali. Seperti dilansir dalam laman berita Balipost tahun 2021 yang menginformasikan bahwa banyak pedagang di pasar seni Guwang menunggak pembayaran iuran pasar sebesar

Rp58.000,00 per bulan. Oleh karena masa pandemi ini pedagang hanya dikenakan biaya Rp48.000,00 per bulan. Pengunjung yang semakin berkurang menyebabkan menurunnya pendapatan para pedagang. Kepala pengelola pasar seni Guwang memberikan kebijakan untuk tidak memberikan denda terhadap pedagang yang menunggak iuran pasar. Beliau juga membenarkan bahwa penurunan pengunjung mencapai angka 90 persen. Pedagang juga tidak dikenakan biaya promosi khusus untuk supir bus karena hampir tidak ada bus yang datang membawa rombongan wisatawan untuk datang berbelanja di pasar seni Guwang. Salah satu pedagang souvenir membeberkan kenyataan bahwa pendapatan penjualan selama pandemi dari penjualan souvenir hanya Rp50.000,00 dalam satu hari (Balipost, 2021). Kondisi seperti ini mengingatkan kembali akan pentingnya pengelolaan keuangan. Masalah keuangan menjadi hal yang sangat penting pada masa sekarang ini untuk mampu bertahan memenuhi kebutuhan hidup maupun mempertahankan usaha. Pedagang pasar Guwang tidak akan bisa mengembangkan usahanya jika tidak mampu melakukan manajemen keuangan usahanya sendiri.

Shefrin (2000) dalam Manurung (2012) menyebutkan bahwa *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangan seorang individu. Teori perilaku keuangan diaplikasikan sebagai ilmu psikologi dalam ilmu keuangan. Teori ini merupakan suatu pendekatan untuk menggambarkan perilaku manusia saat berinvestasi atau melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Perilaku manajemen keuangan merupakan konsep ilmu keuangan yang perlu dibahas lebih lanjut karena berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha untuk dapat memanfaatkan sumber daya berupa aset yang dimilikinya agar lebih efektif dan efisien (Maharani, 2016).

Perilaku manajemen keuangan berkaitan erat dengan tanggung jawab seseorang terhadap strategi apa yang diambil untuk pengelolaan keuangan (uang dan aset lainnya) agar lebih produktif. Ada beberapa elemen yang masuk dalam pengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai perlunya pembelian dan utang pensiun dalam kurun waktu yang wajar. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan pengasilan yang diterima dalam satu periode yang sama (Ida dan Cinthia, 2010).

Berdasarkan latar belakang dan terdapat hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pedagang pasar seni Guwang, Gianyar, Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku manajemen keuangan yang dihadapi oleh pedagang di masa pandemic. Sehingga, hipotesis yang dibentuk pada penelitian ini antara lain:

Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola dan merespon risiko dari sumber daya keuangan dalam mencapai keputusan keuangan yang baik, dan dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan maupun lingkungan sekitar (Triani & Wahdaniwati, 2019). Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, mengatur pengeluaran dan pemasukan sehingga kegiatan operasional usaha dapat berjalan dengan baik. Sedangkan, penguasaan alat keuangan juga diperlukan seperti jenis produk investasi, asuransi, pengajuan kredit, dan lain-lain. Alat keuangan ini akan membantu pelaku usaha dalam menetapkan keputusan yang bijak terhadap pengelolaan keuangan.

Pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan keuangan sebagai upaya untuk mengembangkan usaha dan dapat mengambil keputusan yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan-pelatihan/workshop mengenai manajemen keuangan, atau pengetahuan dari lingkungan sekitar. Penelitian dari Humaira and Sagoro (2018) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian Azib et al., (2017) juga menyinggung bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian Muhammad Ariadin1 (2021), Nisa, Salim and Priyono (2020), dan penelitian Putri (2020) juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya.

H₁: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

Faktor lainnya adalah sikap keuangan pelaku usaha dapat mencerminkan bagaimana perilaku manajemen keuangannya. Sikap keuangan dapat dilihat pada saat pedagang pasar Guwang mengambil suatu keputusan dalam manajemen keuangan, terlebih lagi saat menghadapi situasi pandemi saat ini. Penelitian dari Humaira and Sagoro (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sama halnya dengan penelitian Azib et al., (2017) yang mana sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad Ariadin1 (2021) dan Penelitian Putri (2020). Tetapi, penelitian Nisa, Salim and Priyono (2020) menghasilkan penemuan berbeda dari penelitian terdahulu bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Robbins dan Judge (2013), menyebutkan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan kondisi yang terjadi. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, perasaan dan perilaku. sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya yang dipresentasikan ke dalam sikapnya dan mempengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat. Sari dan Anam (2021), mendefinisikan sikap keuangan yang baik yang dimiliki oleh seseorang diikuti dengan perilaku pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraannya terutama dalam keuangan.

Dwiastanti (2017) dan Listiani (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, berbeda Lianto & Elizabeth (2017) menunjukkan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan menjadi prinsip dalam menilai sikap dan perilaku seorang pelaku usaha. Sehingga, kepribadian pedagang pasar Guwang dapat dilihat dari sikap keuangan yang dimilikinya saat melakukan pengelolaan manajemen keuangan yang baik untuk kelangsungan hidup usahanya.

H₂: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kepribadian dan Perilaku Manajemen Keuangan

Kepribadian seseorang terbentuk dari pola watak atau karakter seseorang dari lingkungan yang bersifat unik (Feist & Feist, 2017). Humaira dan Sagoro (2018) mengartikan kepribadian merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Pemilihan karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Sifat yang dimiliki sebagai seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan.

Putranti dan Junarsin (2019) menyatakan bahwa faktor internal seperti tipe kepribadian *conscientiousness* merupakan antesenden penting yang terkait dengan perilaku keuangan. Hasil penelitiannya mengedepankan pentingnya faktor psikologis yaitu tipe kepribadian *conscientiousness* dalam menjelaskan perilaku keuangan. Penelitian dari Humaira and Sagoro (2018) menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul. Penelitian (Azib et al., 2017) dan Penelitian (Putri, 2020) menyatakan bahwa kepribadian yang baik dapat meningkatkan perilaku manajemen, sehingga dapat menghasilkan manajemen keuangan yang baik di masa mendatang. Akan tetapi, pernyataan ini dibantah oleh Muhammad Ariadin1 (2021) dan penelitian dari Nisa, Salim and Priyono (2020). Hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian tidak dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

H₃: Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

METODE

Lokasi penelitian ini di pasar seni Guwang, Gianyar, Bali. Sumber data merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan pedagang pasar seni Guwang sebagai responden penelitian. Objek Penelitian adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar seni Guwang. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan

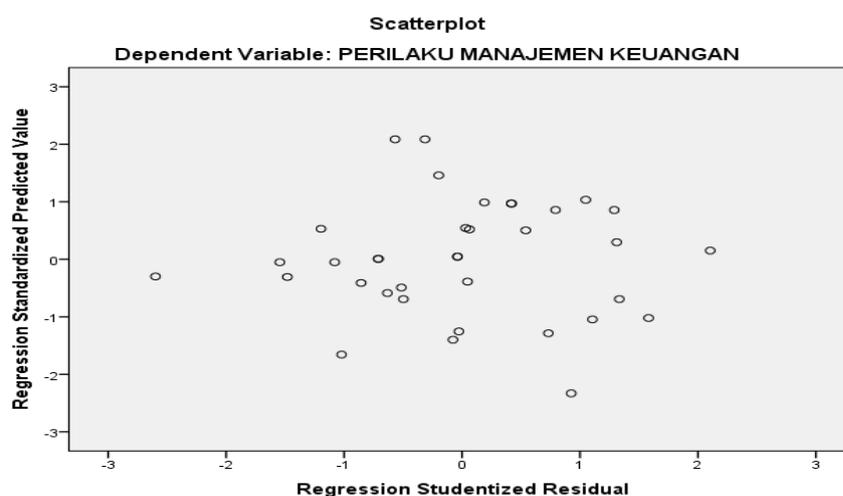
pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu 36 orang responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Serta, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan keuangan (X_1) dengan 12 item pernyataan, variabel sikap keuangan (X_2) dengan 8 item pernyataan, dan variabel kepribadian (X_3) menunjukkan koefisien korelasi pearson correlation $> 0,30$. Begitu juga dengan variabel perilaku manajemen keuangan (Y) dengan 16 item pernyataan menunjukkan hasil yang sama. Dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Hasil uji reabilitas pada semua instrumen menunjukkan bahwa semua variabel memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,7, yaitu variabel pengetahuan keuangan (X_1) dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,782, variabel sikap keuangan (X_2) dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,753, variabel kepribadian (X_3) dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,777, dan variabel perilaku manajemen keuangan (Y) dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,905. Sehingga, semua instrumen tersebut adalah reliabel dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Hasil untuk uji normalitas data dengan menggunakan nilai uji kolmogorov-smirnov test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,095 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi.



Gambar 1. Diagram Scatterplot

Diagram pencar atau Scatterplot pada gambar 1 di atas dapat memperkuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Titik atau plot menyebar Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada diagram di atas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,581 atau 58,1 %. Sehingga, variabel penelitian yang ada hanya mampu memberikan kontribusi sebanyak 58,1, sisanya 41,9 mungkin dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.956	7.875		1.264	.215
	PENGETAHUAN	.479	.150	.445	3.183	.003
	KEUANGAN					
	SIKAP KEUANGAN	1.090	.346	.446	3.150	.004
	KEPRIBADIAN	-.130	.280	-.054	-.463	.646

a. Dependent Variable: PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,956 + 0,479 X_1 + 1,090 X_2 - 0,130 X_3$$

Nilai konstanta diperoleh sebesar 9,956 artinya apabila ketiga variabel independen, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian dianggap konstan (bernilai 0), maka perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen adalah sebesar 9,956.

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1030.583	3	343.528	17.172	.000 ^a
	Residual	640.167	32	20.005		
	Total	1670.750	35			

a. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Merujuk hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 1, diperoleh nilai koefisien untuk variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,479, nilai t hitung sebesar 3,183 dengan tingkat signifikansi 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat diartikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang dapat menjadi pedoman bagi seseorang dalam mengatur dan mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dapat melakukan pengelolaan keuangan yang memadai pula, sebagai wujud dari perilaku manajemen keuangan yang baik.

Selain itu, arti dari pengaruh positif pada hasil uji yakni seandainya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang semakin baik, maka seseorang akan semakin mampu untuk memberikan perhatian lebih ketika mengatur, mengelola dan merespon risiko dari sumber daya keuangan dalam mencapai keputusan keuangan yang tergolong baik, sehingga hal ini dapat mendorong tercapainya perilaku manajemen keuangan yang semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira and Sagoro (2018) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap Keuangan dapat dinyatakan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen. Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 3, nilai koefisien adalah 1,090, nilai t hitung sebesar 3,150 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Sikap keuangan merupakan bagaimana seseorang bersikap atas kondisi keuangannya sehingga mempengaruhi keputusan keuangan yang akan diambilnya di masa depan, seperti tanggung jawab atas kondisi keuangan pribadinya ataupun tujuan penggunaan dananya. Dalam hal ini, sikap keuangan akan menentukan bagaimana perilaku manajemen keuangan oleh masing-masing individu.

Pengaruh positif yang dimaksud dapat berarti semakin baik sikap keuangan dari seseorang, yang ditunjukkan dari keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya dan terepresentasi pada sikapnya, maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukannya sebagai wujud dari perilaku manajemen keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Humaira and Sagoro (2018), Azib et al., (2017), Muhammad Ariadin¹ (2021) dan Putri (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Kepribadian dapat dinyatakan tidak berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan, karena nilai signifikansi 0,646 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien adalah -0,130 dan nilai t hitung sebesar -0,463. Kepribadian merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang yang selanjutnya dapat menentukan pilihan karir seseorang, termasuk sebagai seorang wirausaha. Sebagai seorang wirausaha tentunya seseorang harus memiliki karakter seperti percaya diri dan berorientasi pada hasil di masa depan. Menjadi seorang wirausaha berarti berhubungan erat dengan bisnis dan keuangan, sehingga dengan kepribadian wirausaha yang baik dianggap mampu mendorong perilaku manajemen keuangan yang semakin baik pada seseorang.

Akan tetapi, hasil uji menunjukkan pengaruh negatif yang dapat berarti seandainya seseorang memiliki kepribadian yang baik, maka belum tentu seseorang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, hal ini dapat terjadi karena kepribadian yang dianggap baik tidak dapat mendorong adanya pengelolaan keuangan yang baik (dalam hal penganggaran dan evaluasi penggunaan dana) sebagai wujud dari perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad Ariadin¹ (2021) dan Nisa, Salim and Priyono

(2020) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan.

SIMPULAN

Pandemi covid 19 membawa pengaruh yang buruk terhadap kesehatan perekonomian masyarakat, terlebih bagi pelaku usaha yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Seni Guwang, Gianyar, Bali. Hal ini dapat terjadi karena terjadinya penurunan penjualan selama pandemi sebagai akibat dari minimnya jumlah pengunjung. Turunnya penjualan memaksa setiap pelaku usaha untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik yang tercermin dari perilaku manajemen keuangan agar mampu bertahan dalam kondisi tersebut. Perilaku manajemen keuangan yang baik tentunya didorong oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Dalam penelitian ini diperoleh hasil pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan karena dua variabel tersebut mampu mendorong membaiknya perilaku manajemen keuangan seseorang. Akan tetapi, kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan karena tidak mampu mendorong adanya pengelolaan keuangan yang baik pada seseorang. Oleh karena itu penting adanya pelatihan ataupun sosialisasi mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan di kalangan pelaku UMKM untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan mereka. Selain itu hal ini diharapkan mampu memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian pelaku UMKM pada umumnya dalam sisi positif.

Berdasarkan nilai adjusted R Square, variabel x yang diuji dalam penelitian ini hanya mampu memberikan kontribusi sebanyak 58,1% sisanya 41,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini pula hanya membatasi pada perilaku manajemen keuangan pada pedagang pasar saja. Maka, penelitian selanjutnya dapat menguji perilaku manajemen keuangan pada responden dengan jenis usaha yang berbeda dan membandingkan dengan penelitian di masa pandemic dengan pasca pandemic. Oleh karena itu peluang untuk mengembangkan topik penelitian ini masih sangat luas kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

Azib et al. (2017) 'Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung di Masa', pp. 227–232.

Balipost (2021) 'Pedagang Pasar Seni Guwang Banyak Nunggu Bayar Iuran'. Available at:

<https://www.balipost.com/news/2021/03/23/182154/Pedagang-Pasar-Seni-Guwang-Banyak...html>
<https://www.balipost.com/news/2021/03/23/182154/Pedagang-Pasar-Seni-Guwang-Banyak...html>

- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1–8. doi: <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2017). *Teori kepribadian* (8th ed.). Salemba Humanika.
- Humaira, I. and Sagoro, E. M. (2018) ‘Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul’, *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1). doi: 10.21831/nominal.v7i1.19363.
- Ida dan Cinthia, Yohana Dwinta (2010) Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial management behavior *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 3. 131 - 144
- Listiani, K. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya. Diakses dari <http://eprints.perbanas.ac.id/2917/>
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I), 1–12. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/153523812.pdf>
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*. Retrieved from <http://www.finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf>
- Muhammad Ariadin¹, T. A. S. (2021) ‘*Jurnal Among Makarti* Vol. 14 No. 1 – Tahun 2021’, 14(1), pp. 31–43.
- Putranti, L., dan Junarsin, E. (2019). *TIPE KEPERIBADIAN, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN INDIVIDU*. Tesis. Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada
- Robbins, S.P., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior* (Seventh Ed). Pearson Education
- Shefrin, H. (2000). *Beyond greed and fear: Understanding behavioural finance and the psychology of investing*. Boston, USA: Harvard Business School Press.
- Triani, A., & Wahdaniwati, R. (2019). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia)*. Universitas Komputer Indonesia.